

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perusahaan dihadapkan pada persaingan yang keras agar dapat bertahan dalam pasar global. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu bagi manajemen perusahaan agar bisa menampilkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Baik buruknya nilai perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak eksternal. Laporan keuangan ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak eksternal untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pendanaan dan investasi. Basis akrual digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, karena basis akrual lebih adil dan rasional dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Tetapi basis akrual juga dapat memberikan kebebasan lebih kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi yang masih sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai media komunikasi yang menghubungkan antara suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk alat pertanggungjawaban atas sumber daya pemilik yang telah dilakukan oleh manajer. Laba yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat menjadi alat ukur penting untuk mengukur kinerja manajer. Manajemen laba terjadi karena adanya konflik kepentingan antara agent dan *principal*. Konsep ini dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen

sebagai pihak yang menjalankan kepentingan agent. Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Salah satu motivasi manajemen laba adalah mengelabui kinerja ekonomi yang sebenarnya, dan itu dapat terjadi karena dapat asimetri informasi antara manajemen laba dengan pemegang saham perusahaan. Manajemen laba ini dapat dilakukan melalui praktik perataan laba, yaitu: perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization*. Perilaku manajemen laba kerap kali ia sosialisasikan dengan perilaku negatif, karena manajemen laba memberikan dampak tampilan informasi keuangan yang tidak menunjukkan keadaan sebenarnya.

Terkadang informasi yang diberikan oleh seorang manajer tidak sesuai dengan informasi perusahaan yang sesungguhnya. Hal itu karena manajer ingin melaporkan keadaan perusahaan yang memaksimalkan utilitasnya, seperti dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan tersebut, manajer memanipulasi laporan keuangan sebuah perusahaan yang seharusnya rugi menjadi untung untuk menarik perhatian para penanam saham atau para investor, sehingga praktik manajemen laba ini sering terjadi kegagalan dan dapat mengalami kerugian atau kebangkrutan, seperti yang terjadi pada kasus PT. Asuransi Jiwasraya yang dikategorikan sebagai korupsi berskala besar, dimana mengalami kerugian sebesar Rp. 13,7 triliun, kerugian ini terjadi karena adanya manipulasi atau perekayasa laporan keuangan atas perekayasa tersebut dilakukan oleh 5 (lima) orang tersangka yang merupakan Direktur PT Jiwasraya, mantan Kepala Divisi Keuangan, Komisaris PT Hanson, Presiden Komisaris PT. Trada Alam Mineral Tbk (TRAM) dan mantan Direktur Keuangan Jiwasraya. Manipulasi laporan keuangan ini mulai terjadi pada tahun 2006, pembukuan yang seharusnya terhitung rugi dimodifikasi sedemikian rupa oleh PT. Jiwasraya sehingga menyebabkan adanya persoalan tekanan likuiditas di PT. Jiwasraya yang telah berlangsung lama.

Hal yang sama pada tahun 2017 ada ketidakwajaran atau kecurangan terhadap pembukuan laba bersih yang dilakukan Jiwasraya, laba bersih dibukukan sebesar Rp.360,3 miliar, perusahaan tersebut seharusnya mengalami kerugian karena adanya pencadangan yang tidak sesuai dengan ketentuan sebesar Rp.7,7 triliun, pada tahun 2018 PT AJS kemudian membukukan kerugian sebesar Rp.15, 3 triliun, tahun 2019 diperkirakan mengalami *negative equity* sebesar Rp 72,2 triliun, bahkan pihak BPK menilai adanya rekayasa saat transaksi jual beli saham yang dilakukan Jiwasraya hingga Rp 6,4 triliun. Sumber: <https://amp.kompas.com> dikutip pada tanggal 13 Maret 2021.

Adapun pihak eksternal dan internal, sebagai pengguna laporan keuangan, di dalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Pertentangan itu terjadi karena pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Selain itu, pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan (wajib pajak) dan pemerintah memiliki perbedaan kepentingan. Bagi pemerintah pajak merupakan sumber pendapatan negara yang akan digunakan dalam membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak. Sedangkan Wajib Pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan wajib pajak cenderung untuk meminimalkan jumlah pembayaran pajak, dengan cara menekan dan membuat beban pajak sekecil

ungkinan. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering*.

Bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sedangkan dalam praktek bisnis umumnya pengusaha mengidentifikasikan pembayaran pajak sebagai beban. Sehingga pengusaha akan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut, untuk mengoptimalkan besarnya laba. Pajak merupakan sumber pemasukan keuangan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Pemerintah dan wajib pajak memiliki perbedaan kepentingan dalam pelaksanaan pemungutan pajak. Pajak merupakan beban yang akan mengurangi penghasilan yang diperoleh wajib pajak sehingga wajib pajak berusaha meminimalkan pembayarannya, namun pemerintah menginginkan penerimaan pajak terus meningkat guna membiayai penyelenggaraan pemerintah. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan wajib pajak cenderung ingin mengurangi pembayarannya.

Minimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam lingkup peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Upaya meminimalkan pajak secara eufimisme sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan. Namun perencanaan pajak juga dapat berkonotasi positif sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya).

Perencanaan pajak dan penghindaran pajak merupakan hal yang sama, karena keduanya adalah upaya memaksimalkan laba setelah pajak. Perencanaan pajak umumnya dimulai dengan memastikan apakah suatu

transaksi terkena pajak atau tidak. Kalau transaksi tersebut terkena pajak, apakah dapat dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya atau ditunda pembayarannya.

Perencanaan pajak dengan penghindaran pajak menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi pembayaran pajak. Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut.

Penghematan atau pengurangan pajak secara *lawful* (masih tetap dalam bingkai ketentuan pajak). Dengan melalui aktivitas perencanaan pajak yaitu melakukan tindakan terstruktur agar beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, dengan mengabaikan tingkat *compliance* perusahaan. Dari perspektif *agency theory*, bahwa melalui aktivitas perencanaan pajak dapat memfasilitasi kesempatan manajerial untuk melakukan tindakan oportunistik dengan memanipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai serta kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga perencanaan pajak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Pemegang saham tentunya ingin manajemen melakukan perencanaan pajak untuk hasil yang positif dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu pemegang saham tidak mentolerir perencanaan pajak ini sebagai tindakan yang menyimpang dari apa yang seharusnya dan dampaknya dapat mengurangi nilai perusahaan serta berisiko bagi perusahaan.

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan proses mengorganisasi usaha Wajib Pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak (*tax*

planning) merupakan tindakan yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perencanaan pajak pada perusahaan bisa dilakukan dengan dua cara yakni penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan pelanggaran pajak (*tax evasion*). Tetapi dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan yang diperbolehkan berupa pelaksanaan perencanaan pajak yang tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan perpajakan, yaitu berupa penghindaran pajak. Sedangkan pelanggaran pajak (*tax evasion*) tidak diperbolehkan dalam perpajakan, karena tindakan ini merupakan pelanggaran undang-undang perpajakan, tindak kriminal di bidang perpajakan dan bersifat illegal.

Peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba secara konseptual telah dijelaskan dengan teori keagenan. Perusahaan (*agent*) berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena perusahaan berasumsi bahwa dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Namun di lain pihak, pemerintah (*principal*) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Berdasarkan pada konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah tersebut, memicu agent melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk meminimalisasi pembayaran pajak kepada pemerintah.

Insider ownership atau dapat disebut juga sebagai kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham dari orang dalam perusahaan yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dan informasi perusahaan, contohnya seperti direksi, komisaris atau pihak manajemen lainnya.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu komposisi struktur kepemilikan dalam perusahaan yang dipandang sebagai aspek *corporate governance* yang dapat memengaruhi kebijakan dividen serta dapat mengendalikan konflik agensi. Banyak sedikitnya lembar saham yang dimiliki oleh pihak *insider ownership* suatu perusahaan dapat memengaruhi kebijakan yang akan ditetapkan oleh perusahaan salah satunya adalah

kebijakan dividen. Pemikiran bahwa pihak manajemen dapat melakukan tindakan yang hanya memberikan keuntungan bagi diri sendiri didasarkan pada satu asumsi yang menyatakan bahwa setiap orang mempunyai perilaku yang mementingkan diri sendiri (*Self Interested Behavior*).

Sehingga terjadinya konflik dalam pengendalian dan pengelolaan perusahaan, sehingga manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba. salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen sebagai agen yaitu dalam proses penyusunan laporan keuangan manajemen dapat memengaruhi tingkat laba yang di tampilkan dalam laporan keuangan atau yang sering disebut dengan manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan dalam laporan keuangan. Tujuan manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Investor dalam menanam modal biasanya akan memilih perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik agar modal yang ditanamkan nantinya memperoleh hasil yang menguntungkan. Namun perusahaan besar cenderung menjaga laporan posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga kinerjanya tidak terlalu baik, dengan cara menyajikan laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya terutama selama periode kemakmuran tinggi.

Perusahaan besar dianggap memiliki banyak informasi daripada perusahaan kecil, sehingga besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi informasi yang di peroleh. Hal ini mengindikasikan perusahaan besar lebih banyak disorot oleh publik dan banyak terdapat informasi dibandingkan perusahaan kecil sehingga manajemen laba sulit dilakukan dilakukan karena banyak orang yang memperhatikannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020”**.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang dikaji, maka dari itu penulis akan membatasi masalah yang ada untuk tujuan agar lebih fokus terhadap yang diteliti antara lain :

1. Fokus penelitian pada perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan.
2. Sumber penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub farmasi pada tahun 2017-2020.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah agar mengetahui tanda – tanda perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba sehingga dapat menghindari berbagai kemungkinan yang terjadi akibat adanya manajemen laba.

b. Bagi Praktisi

Diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi para investor di pasar modal mengenai manajemen laba dan membantu manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dan kebijakan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

